

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan yang lebih parah sampai berujung pada kematian (Kemenkes dalam Pakpahan RP. dkk., 2009:7), oleh karenanya merokok merupakan faktor resiko dari beberapa penyakit. Perlu diketahui bahwa rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti untuk merasa lebih jantan dan percaya diri.

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat, bahkan telah merambah ke siswa sekolah dasar.

Indonesia adalah negara yang menduduki peringkat ketiga dengan jumlah pengkonsumsi rokok terbesar di dunia setelah China dan India, yakni 27,6% atau satu diantaranya dari empat orang dari penduduk Indonesia adalah seorang perokok (WHO, 2008). Rokok tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, tetapi juga telah dikonsumsi oleh anak usia dini yang masih duduk di sekolah dasar. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak di bawah umur 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang, sedangkan jumlah perokok anak usia 10 hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang (Komnaspas, 2011).

Perilaku seseorang merokok dipengaruhi oleh faktor pendahulu (*predisposing*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai, serta faktor pemungkin (*enabling*) yang meliputi ketersediaan sumber-sumber atau fasilitas, dan faktor penguat atau

pendorong (*reinforcing*) yang meliputi sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya. Dari penjelasan di atas faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku merokok seseorang yang difasilitasi dengan penjualan atau tawaran dari seseorang yang memungkinkan untuk merokok bahkan menjadikannya seperti efek domino yang secara terus menerus akan merokok dan pada akhirnya menjadi kebiasaan di lingkungannya.

Perokok aktif memiliki resiko untuk terkena penyakit kanker hati dan paru, bronchitis kronis juga mengalami gangguan tidur, menurunnya kemampuan mengingat, mendorong munculnya perilaku kompulsif, gagal paru-paru dan memburuknya organ pernafasan lainnya. Kita tahu dan sangat paham bahwa dalam kemasan rokok tersebut sudah ada himbauan dan indikasi bahaya merokok, akan tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat akan kesehatan masing-masing sehingga masyarakat di Indonesia tidak mengindahkan himbauan serta indikasi yang tertera di dalam kemasan rokok tersebut. Di sisi lain perilaku merokok juga menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko perokok pasif lebih rentan dari pada perokok aktif karena daya tahan perokok pasif terhadap zat-zat berbahaya sangat rendah dibandingkan dengan perokok aktif. Setiap tahunnya tidak kurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif. Menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2006 terjadi peningkatan jumlah pelajar yang terpapar asap rokok. Survey tersebut menunjukkan 6 dari 10 siswa (60%) terpapar asap rokok di sekolah dan ada 8 dari 10 (80%) siswa terpapar asap rokok di tempat-tempat umum. *GYTS* tahun 2009 menyebutkan bahwa 2 dari 3 siswa (68,8%) terpapar asap rokok orang lain di dalam rumah mereka dan lebih dari tiga perempat (78,1%) siswa terpapar asap rokok di tempat-tempat umum. Kebiasaan merokok yang muncul selama ini menyebabkan sekitar 500 juta orang yang masih hidup akan dapat meninggal karena konsumsi rokok dan lebih dari setengah dari mereka adalah anak-anak dan remaja. Di Indonesia perokok

pemula adalah mereka yang masih sangat muda. Perilaku merokok terbesar berawal dari masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam kurang waktu beberapa tahun.

Upaya pencegahan konsumsi rokok perlu dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang rawan menyalahgunakan dan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya rokok. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai rokok ini memerlukan dukungan dari orang tua, masyarakat, khususnya guru yang berada di sekolah tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Ombul 3 Kecamatan Arosbaya kepada sekitar 20 siswa kelas V mengatakan ada beberapa temannya yang sudah memiliki kebiasaan merokok, 5 dari 20 siswa tersebut mengaku sudah menjadi perokok aktif. Aktivitas merokok biasanya dimulai setelah pulang sekolah dan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah yang jauh dari pantauan guru. Subyek mengatakan biasa membeli rokok di warung yang terletak tidak jauh dari lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan penjual warung setempat yang mengatakan bahwa ada beberapa siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya yang membeli rokok di toko penjual.

Berdasarkan uraian dan kenyataan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian, maka diangkatlah judul *“Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar dan hasil belajar (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri Ombul 3 Arosbaya)”*. Hubungan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku merokok siswa sekolah dasar dan hasil belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya?
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang merokok di SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya?
4. Bagaimana upaya pihak sekolah untuk menghentikan perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmiah khususnya dalam penelitian studi kasus.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian studi kasus selanjutnya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan terutama kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok dan memperkuat tentang perilaku merokok khususnya pada anak usia sekolah dasar.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pembaca utamanya mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mengenai gambaran nyata tentang fenomena sosial yaitu perilaku merokok siswa sekolah dasar dan hasil belajar (Studi kasus pada siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya) kemudian faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya,

Kabupaten Bangkalan, juga yang tak kalah penting yaitu upaya dan peran serta orang tua dan guru untuk mengantisipasi sekaligus menghentikan perilaku merokok khususnya pada siswa di SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dengan demikian peneliti berharap peran serta guru dan orang tua mampu mengendalikan dan menghentikan mata rantai perilaku merokok siswa di SD Negeri ombul 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dan pada akhirnya para siswa yang merokok di SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dapat memilih perilaku yang sesuai dengan norma, agama, adat serta lebih memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani guna menunjang aktivitas belajar di sekolah.

2) Bagi penulis

Sebagai seorang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap agar penelitian ini menjadi referensi pengetahuan tentang fenomena sosial yang terjadi dalam ranah pendidikan.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan permasalahan yakni pada perilaku merokok yang melatarbelakangi siswa sekolah dasar yang merokok dengan hasil belajar di sekolah, serta penelitian ini memiliki ruang lingkup pada siswa sekolah dasar yang merokok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Sejalan dengan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi dan penejelasan tentang perilaku merokok siswa sekolah dasar dan hasil belajar siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut diperinci menjadi tujuan khusus, menghasilkan deskripsi yaitu tentang :

- 1) Perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 3 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- 2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- 3) Hasil belajar siswa yang merokok di SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- 4) Upaya pihak sekolah untuk menghentikan perilaku merokok siswa SD Negeri Ombul 03 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup bahasan, agar masalah yang diteliti fokus pada pokok masalah yang akan dibahas dan menghindari kemungkinan kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi. Oleh karena itu, penulis menentukan batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perilaku

Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) badan dan ucapan (KBBI, 1990:67). Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa yang merokok

b. Merokok

Merokok dari kata dasar rokok yang mempunyai arti gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus daun nipah, kertas, dsb (KBBI, 1990:752). Sedangkan merokok itu sendiri adalah kegiatan membakar lintingan tembakau yang dibungkus dengan kertas yang kemudian dihisap asapnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa merokok adalah perilaku atau tindakan mengambil rokok hasil olahan tembakau yang kemudian menyulutnya dengan pemantik api, menghisapnya dan menikmati setiap hisapan dari batang rokok tersebut.

c. Siswa SD

Sekumpulan anak atau peserta didik yang berguru atau belajar di sekolah tingkat dasar (KBBI, 1990: 601).

d. Prestasi belajar

Adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah dia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

e. Metode / Pendekatan Penelitian Studi Kasus

Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.